

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan atau manfaat ekonomi (*economic benefit*). Persaingan bisnis yang semakin ketat khususnya di bidang teknologi membuat sektor ini harus mempunyai strategi untuk tetap menjadi yang terdepan. Kemampuan perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja perusahaan (Estiningtyas & Noegroho, 2022). Menurut Chandra, (2021) kinerja perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan dengan menggunakan sumber dayanya dalam periode tertentu.

TABEL 1.1

KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2019-2022

KETERANGAN	2019	2020	2021	2022
ROA	1,47%	-1,63%	-6,24%	-1,61%

Pada Tabel 1.1 diatas terlihat secara keseluruhan kinerja perusahaan sektor teknologi mengalami inkonsistensi pada *Return on Asset* nya, *ROA* merupakan pengukuran rasio profitabilitas yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola asetnya. Pada tahun 2019-2021 sektor teknologi mengalami penurunan *ROA*, terutama pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan dikarenakan dampak dari *Covid-19*. Melansir *CNBC* alasan penurunan laba bersih *TECH* adalah membengkaknya beban perusahaan, terutama beban pemasaran, umum, dan administrasi serta beban lainnya. namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan

yang sangat meloncat meskipun masih menunjukkan nilai yang negatif dikarenakan pada saat itu kehidupan sudah mulai normal dari pandemi *Covid-19*.

Perusahaan yang menggunakan aset dengan maksimal maka perusahaan tersebut bisa menghasilkan suatu nilai tambah untuk dijadikan sebuah keunggulan bersaing dan dapat memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan yang berbasis pengetahuan terutama perusahaan sektor teknologi, kekuatan perusahaan tidak hanya dinyatakan dalam aset berwujud saja, tetapi juga dalam kemampuan menciptakan hal-hal baru seperti modal intelektual yang ikut andil dalam mendorong pembangunan ekonomi (Estiningtyas & Noegroho, 2022).

Perkembangan globalisasi dan teknologi memaksa perusahaan untuk mengubah cara mereka mengelola bisnisnya, karena persaingan bisnis yang ketat di abad ini, untuk terus bertahan, perusahaan dengan cepat beralih dari bisnis berbasis tenaga kerja ke bisnis berbasis pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan sebagai ciri utamanya (Wijayani, 2017). Menurut Chandra (2021), Era Knowledge-based, intellectual capital merupakan cara untuk mengimplementasikan aset tidak berwujud dan merupakan faktor yang mengendalikan hasil keuangan perusahaan. Intellectual capital berguna sebagai faktor kunci yang dapat meningkatkan sumber daya manusia, keterampilan perusahaan, menciptakan kesuksesan finansial, nilai perusahaan yang baik dan hasil keuangan yang baik untuk dapat mempertahankan posisi kompetitifnya. Kesadaran perusahaan akan pentingnya intellectual capital menjadi landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif.

Menurut Ramadhani & Agustin (2021) intellectual capital memungkinkan setiap karyawan perusahaan untuk melakukan pekerjaannya secara profesional, dengan tetap mengikuti aturan atau prosedur di perusahaan manapun untuk menciptakan aktivitas sesuai dengan arah, visi, dan misi perusahaan. Perusahaan berbasis pengetahuan mempekerjakan karyawan dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi tingkat lanjut. Memiliki basis pengetahuan maka investasi perusahaan pada aset berwujud lebih rendah dibandingkan dengan aset tidak berwujud yang mendapat investasi besar (Marzoeki, 2018).

Intellectual capital mulai berkembang di Indonesia ketika PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud. Bagi perusahaan yang berbasis pengetahuan, kekuatan perusahaan tidak hanya dinyatakan dalam aset berwujud saja, tetapi juga dalam kemampuan menciptakan hal-hal baru seperti modal intelektual yang ikut andil dalam mendorong pembangunan ekonomi. Kecerdasan finansial dianggap sebagai aset strategis yang dapat memberikan keunggulan kompetitif dengan memungkinkan perusahaan mencapai kinerja lebih tinggi berdasarkan wawasan ekonomi modern (Rosiana & Mahardhika, 2021).

Berdasarkan Resource-Based Theory dapat disimpulkan bahwa intellectual capital (IC) memenuhi kriteria sebagai sumber daya khusus yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif guna menciptakan nilai bagi perusahaan, serta menerapkan strategi untuk mendorong kinerja bisnis yang lebih baik. Kinerja perusahaan menunjukkan kinerja manajemennya, sehingga profitabilitas juga dapat diartikan sebagai ukuran pengelolaan dan efisiensi dalam mengelola

sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Wijayani, 2017). Margin laba yang positif menandakan kinerja keuangan perusahaan semakin membaik, karena laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA), dipilihnya ROA merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan karena ROA digunakan mengukur profitabilitas perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan tersebut dalam hal penggunaan sumber daya (Saragih & Sihombing, 2021).

Intellectual capital dapat diukur menggunakan *M-VAIC*. Metode *M-VAIC* merupakan model pengembangan pengukuran *intellectual capital* *VAICTM* (Pulic, 1998) yang dikembangkan oleh Ulum et al., (2014) dengan menambahkan sumber daya komputasi. *VAIC* yang dimodifikasi dirancang untuk memberikan informasi tentang nilai aset perusahaan. Komponen *M-VAIC* meliputi *capital employee efficiency (CEE)*, *human capital efficiency (HCE)*, *structural capital efficiency (SCE)* dan *relational capital efficiency (RCE)* (Estiningtyas & Noegroho, 2022). *CEE* berkaitan pada modal perusahaan, termasuk uang tunai dan ekuitas. *HCE* merupakan pengetahuan dan pengalaman orang-orang yang mampu menghadirkan inovasi untuk mendukung suatu bisnis. *SCE* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan proses bisnis dengan mendukung infrastruktur dan sumber daya pendukung. *SCE* juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan proses bisnis melalui sarana dan prasarana yang mendukung. *RCE* berkaitan dengan kemampuan

perusahaan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan seperti masyarakat, pemangku kepentingan, pemerintah, dan pemasok.

Employee Stock Ownership Program (ESOP) sebagai variabel pemoderasi merupakan program kepemilikan saham karyawan dimana salah satu jenis kompensasi yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan jangka panjang (Estiningtyas & Noegroho, 2022). Istan (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan saham karyawan (ESOP) dapat memperkuat insentif bagi manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan karyawan atau pemilik. Hubungan ESOP dengan kinerja perusahaan dapat dijelaskan dalam teori keagenan. Dalam teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan publik mempunyai karakteristik biaya keagenan tertentu. Biaya keagenan ini ditanggung oleh pemegang saham sebagai pemilik manfaat perusahaan dan bergantung pada manajer perusahaan sebagai agen untuk mewakili perusahaan dalam mengelola perusahaan sedemikian rupa dalam memaksimalkan keuntungan. Adanya ESOP diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Estiningtyas & Noegroho, 2022).

Beberapa penelitian terkait intellectual capital telah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu, namun terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Estiningtyas & Noegroho (2022) menyatakan bahwa capital employed berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan human capital dan structural capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan untuk relational capital berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Di sisi

lain penelitian Devi *et al.* (2017) menyatakan bahwa secara parsial hanya *Capital Employed* dan *Structural Capital* yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA* sementara *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian terkait intellectual capital menarik untuk dilakukan penelitian lain, karena penelitian sebelumnya masih memberikan hasil yang berbeda. Perbedaan pada penelitian ini berdasarkan pada variabel moderasi yaitu Employee Stock Ownership Program yang diduga dapat mempengaruhi intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah ESOP memoderasi intellectual capital terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2019- 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor Teknologi yang tercatat di BEI tahun 2019- 2022?
2. Apakah ESOP dapat memoderasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2019- 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor Teknologi yang tercatat di BEI tahun 2019- 2022.
2. Untuk menguji apakah ESOP berpengaruh signifikan dalam memoderasi variabel *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2019- 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Pada penelitian ini mampu memberikan gambaran informasi sebagai bahan pembelajaran dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan di bidang yang telah dibahas.

2. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian diharapkan mampu menjadi referensi dan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih untuk melakukan penelitian sejenis dengan variabel lain yang relevan dan menambah periode penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan yang ada di skripsi penelitian ini terdapat lima bab yang didalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan, sistematika skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai penelitian yang akan digunakan, melalui latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitaian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dapat diuraian dengan jelas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis dalam penulisan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan rehabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial disertai dengan hasil analisis dan pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini dapat diuraikan dengan jelas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan.